

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisan (*Chrysanthemum* sp.) merupakan komoditas andalan dalam industri florikultura sebagai salah satu bunga potong dengan nilai ekonomi yang tinggi. Keragaman warna, bentuk, dan tipenya, bunga krisan banyak digunakan untuk bahan dekorasi ruangan pada pesta pernikahan, upacara keagamaan, perayaan ulang tahun, maupun penghias taman dan meja di perkantoran, hotel, restoran, dan rumah tangga (Syngenta Flower 2013). Bunga krisan dapat juga dikeringkan dan bermanfaat sebagai minuman pada jenis krisan tertentu seperti *C. morifolium* dan *C. indicum*, sementara daun mudanya *C. coronarium* dapat dikonsumsi sebagai sayuran, salad atau dibuat keripik. Daun dan bunga *C. Cinerariefolium* dan *C. pyrethrum* mengandung bahan aktif piretrum yang efektif digunakan sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan hama utama tanaman pertanian (aphid, afminer, ulat grayak, thrips, tungau, nyamuk). Serasah sisa panen krisan juga dapat dijadikan kompos sebagai sumber pupuk organik untuk memperbaiki sifat kimia, biologi, dan fisik tanah (Sanjaya 2015).

Krisan merupakan tanaman yang termasuk dalam family Asteraceae dan berasal dari Benua Asia, tepatnya berasal dari dataran China. Saat ini, kebutuhan akan tanaman krisan di Indonesia cukup tinggi, baik untuk konsumsi individu, keagamaan, maupun industri. Peningkatan kebutuhan tanaman krisan dari tahun ke tahun, yaitu mulai tahun 2007-2016 yang rata-rata mencapai 26% (Pusdatin 2015). Pada tahun 2019 hasil produksi tanaman krisan berdasarkan data BPS menunjukkan angka produksi tangkai mengalami penurunan menjadi 465 juta tangkai, dibandingkan dengan tahun 2018 angka produksi mencapai 488 juta tangkai. Melihat data tersebut salah satu faktornya adalah masih terbatasnya benih krisan yang tinggi produktivitas dan bermutu.

Tujuan dari Balai Penelitian Tanaman Hias adalah menghasilkan benih yang berkualitas. Balithi melalui Unit Pengelola Benih sumber (UPBS) berupaya keras menyediakan benih krisan yang murah, efektif, dan efisien dengan kualitas benih yang dapat diandalkan untuk menunjang peningkatan kualitas dan produktivitas krisan. Teknologi perbanyakan benih tersebut menyangkut aplikasi penyediaan benih pada tingkat laboratorium melalui pemanfaatan kultur jaringan dan pengelolaan benih berkualitas di tingkat lapangan dalam metode stek menggunakan tanaman induk atau sering disebut *mother plant* (Soedarjo *et al.* 2012).

Metode perbanyakan stek umum dilakukan dalam dunia florikultura. Stek dipilih karena metodenya tidak sulit serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh. Tanaman hasil perbanyakan stek memiliki sifat yang sama persis dengan tanaman induknya, sehingga cocok untuk perbanyakan pada tanaman krisan. Penggunaan ZPT perangsang akar umum digunakan dalam perbanyakan tanaman dengan metode stek. Faktor yang mendukung keberhasilan pertumbuhan tanaman tidak hanya dari zat pengatur tumbuh. Faktor lingkungan seperti sinar matahari, temperatur, potensial air tanah, salinitas, ketersediaan nutrisi, pegakaran angin, hingga konsentrasi CO₂ di atmosfer juga mampu mempengaruhi pertumbuhan tanaman (Lambers 2008).

Menurut Wetter dan Constabel (1991) teknik kultur jaringan merupakan salah satu alternatif dalam perbanyakan tanaman krisan. Kultur jaringan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



teknik perbanyak tanaman dengan cara mengisolasi bagian tanaman seperti daun dan mata tunas, kemudian menumbuhkan bagian-bagian tersebut secara aseptik dalam media buatan yang kaya nutrisi dan ditambah dengan zat pengatur tumbuh dalam wadah tertutup yang tembus cahaya sehingga bagian tanaman dapat memperbanyak diri. Prinsip utama teknik kultur jaringan adalah perbanyak tanaman dengan menggunakan bagian vegetatif tanaman pada media buatan dan dilakukan di tempat steril (Marlina 2012).

Balai Penelitian Tanaman Hias Cianjur Jawa Barat merupakan salah satu balai penelitian di Indonesia yang mempunyai tugas utama yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman hias. Kegiatannya mencakup pengelolaan sumber daya genetik tanaman hias, penyediaan teknologi produksi benih, penyediaan benih sumber bermutu tinggi varietas unggul baru, dan peningkatan mutu kerja unit-unit pelayanan jasa tanaman hias. Keahlian dalam melakukan produksi benih tanaman hias khususnya krisan, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

2.2. Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapang (PKL) adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Ahli Madya pada Program Studi Teknologi Industri Benih. Tujuan khusus pada praktik kerja lapang (PKL) adalah mempelajari teknik produksi benih krisan di lapang dan meningkatkan keterampilan dalam produksi benih krisan secara stek dan kultur jaringan serta menambah pengalaman kerja khususnya di kegiatan produksi benih krisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.